

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini persaingan dunia usaha semakin hebat sehingga Pembangunan ekonomi dalam paradigma modern tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi lebih menekankan pada aspek pemerataan dan kualitas pertumbuhan itu sendiri. Oleh karena itu setiap pelaku ekonomi tidak terkecuali koperasi, bila ingin terus tumbuh dan bertahan harus memiliki daya saing yang berkelanjutan (*Sustainable competitive advantage*) (Porter, 2017).

Di Indonesia koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan, berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan pada azas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sejalan dengan hal tersebut, maka koperasi diharapkan mampu membantu keberhasilan dalam pembangunan disuatu daerah yang mana pembangunan adalah proses multidimensi yang mencakup perubahan mendasar dalam struktur social, sikap masyarakat dan institusi nasional (Todaro & Smith, 2020). Keberhasilan pembangunan disuatu daerah kini diukur dari sejauh mana seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan dampak positif dari aktifitas ekonomi yang terjadi terutama melalui koperasi.

Dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang inklusif telah digariskan melalui institusi koperasi. Koperasi dianggap sebagai wadah paling tepat untuk menghimpun kekuatan ekonomi rakyat karena prinsip operasionalnya yang mengutamakan kepentingan anggota di atas kepentingan modal semata, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Mohammad Hatta memberikan landasan filosofis bahwa koperasi adalah " soko guru perekonomian nasional ", dengan harapan menjadi pilar utama yang menyangga kemandirian ekonomi masyarakat, terutama dalam menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal.

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro saat ini menunjukkan dinamika yang menarik di tengah pertumbuhan aktivitas ekonomi daerah, Data terkini menunjukkan bahwa total pelaku UMKM di Bojonegoro mencapai 91.751 pelaku per 2025, dengan pertumbuhan rata-rata 3% setiap tahun, pelaku UMKM masih menghadapi kendala klasik berupa keterbatasan modal kerja.

Sebanyak 1.307 koperasi tercatat masih aktif di Kabupaten Bojonegoro, namun mereka mengalami kendala modal yang signifikan sebagai hambatan utama dalam pengembangan usaha. Koperasi Sedyo Utomo hadir sebagai lembaga intermediasi yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan tersebut melalui penyaluran kredit kepada anggota. Meskipun sektor UMKM memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi, para pelakunya sering kali terjebak dalam produktivitas rendah akibat keterbatasan modal. Modal yang terbatas menyebabkan skala usaha sulit berkembang sehingga pendapatan yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dasar.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Koperasi aktif di Bojonegoro (2023–2025)

Tahun	Jumlah Koperasi Aktif	Pertumbuhan Efektif	Status Perkembangan
2023	1.254 Unit	-	Fondasi Ekonomi Pemulihan
2024	1.282 Unit	+2,23% (+28 Unit)	Ekspansi Usaha Mikro & Digitalisasi
2025	1.307 Unit	+1,95% (+25 Unit)	Penguatan Sektor Riil & Usaha Bersama

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro, diolah kembali oleh peneliti (2026).

Masalah utama yang dihadapi sebagian anggota masyarakat adalah kondisi unbankable, yaitu ketidakmampuan memenuhi persyaratan administratif dan jaminan yang diminta oleh perbankan konvensional. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) sektor UMKM meningkat dari 3,76% pada Desember 2024 menjadi 4,49% pada Mei 2025, yang mengindikasikan kesulitan akses pembiayaan formal. Kondisi ini menyebabkan banyak pelaku usaha mikro kehilangan kesempatan memperoleh tambahan modal melalui jalur keuangan formal.

Dalam kondisi keterbatasan akses tersebut, Koperasi Sedyo Utomo hadir sebagai lembaga intermediasi yang memberikan solusi pembiayaan masyarakat. Koperasi ini berfungsi menjembatani kebutuhan antara anggota penyimpan dana dengan anggota yang membutuhkan modal untuk pengembangan usaha.

Joseph Schumpeter menegaskan bahwa kredit merupakan motor penggerak inovasi ekonomi karena memungkinkan pelaku usaha melakukan

kombinasi baru atas faktor-faktor produksi. Kredit memungkinkan peningkatan kapasitas produksi, perluasan usaha, serta penciptaan nilai tambah ekonomi yang berpotensi meningkatkan pendapatan anggota koperasi. Sehingga efektivitas pemberian kredit oleh koperasi tidak selalu berjalan otomatis. Terdapat faktor penggunaan dana, kapasitas usaha, serta kemampuan pengelolaan keuangan anggota yang menentukan apakah kredit benar-benar mampu meningkatkan pendapatan atau justru menimbulkan beban ekonomi baru.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Gulo et al. (2024) menunjukkan bahwa kredit koperasi memberikan kontribusi sebesar 37,9% terhadap peningkatan pendapatan anggota koperasi, yang berarti lebih dari sepertiga perubahan pendapatan anggota dipengaruhi oleh besarnya kredit yang diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kredit memiliki posisi strategis dalam memperkuat kapasitas usaha anggota.

Hasil berbeda ditemukan oleh Purba dan Arifin (2025) yang menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah mencapai 26,5%, sehingga peningkatan kredit belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan pengembalian yang sehat oleh anggota koperasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan tidak selalu langsung bertransformasi menjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi. Temuan lain dari Rony et al. (2025) menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah meningkat dari 2,15% menjadi 3,18% dalam periode pengamatan, meskipun jumlah kredit yang disalurkan tetap meningkat. Hal ini mengindikasikan adanya risiko ketidakefisienan penggunaan kredit pada sebagian anggota koperasi.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Di satu sisi kredit koperasi dapat menjadi stimulus peningkatan pendapatan, tetapi di sisi lain kredit juga berpotensi menjadi beban ekonomi apabila penggunaannya tidak diarahkan pada kegiatan produktif.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena dalam praktik lapangan sering ditemukan penggunaan kredit untuk kebutuhan konsumtif. Kredit yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga tidak menghasilkan tambahan arus kas usaha, sehingga pembayaran angsuran harus dibebankan pada pendapatan pokok anggota. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan debt trap atau jebakan hutang, yaitu keadaan ketika anggota harus mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kewajiban kredit tanpa memperoleh peningkatan pendapatan usaha yang sebanding.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa pendapatan dan jumlah tanggungan berkontribusi sebesar 89,90% terhadap kredit bermasalah, menunjukkan bahwa faktor keluarga menjadi penentu dominan dalam terjadinya kredit bermasalah

Pendapatan riil sendiri merupakan indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan konsumsi rumah tangga secara berkelanjutan. Selain itu, pemberian kredit yang efektif dapat menciptakan multiplier effect dalam ekonomi lokal. Ketika pendapatan anggota meningkat, maka daya beli masyarakat juga meningkat dan berdampak pada aktivitas ekonomi di lingkungan sekitar. Secara strategis, Koperasi Sedyo Utomo perlu mengevaluasi pola penyaluran kredit agar tidak hanya menyalurkan dana, tetapi juga memastikan adanya pendampingan usaha bagi anggota untuk meminimalkan risiko kegagalan usaha.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ekonomi kerakyatan di Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan plafon kredit yang lebih tepat sasaran. Di tengah persaingan dengan lembaga keuangan modern, koperasi harus mempertahankan keunggulannya dalam aspek kekeluargaan dan kemudahan akses tanpa mengabaikan prinsip manajemen risiko keuangan yang sehat.

Secara akademis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel independen berupa kredit koperasi dengan variabel dependen berupa pendapatan anggota. Penggunaan analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kredit terhadap peningkatan pendapatan anggota sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas modal kerja yang disalurkan oleh koperasi.

Melalui penelitian ini diharapkan muncul rekomendasi konkret mengenai perbaikan sistem perkoperasian sehingga koperasi benar-benar mampu menjalankan fungsinya sebagai agen perubahan ekonomi masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul *"Analisis Pengaruh Kredit Koperasi terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi Sedyo Utomo Kabupaten Bojonegoro."*

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penyaluran kredit yang diberikan oleh Koperasi Sedyo Utomo secara parsial terhadap peningkatan pendapatan riil yang diperoleh para anggotanya di Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris besaran pengaruh penyaluran kredit yang diberikan oleh Koperasi Sedyo Utomo terhadap eskalasi pendapatan riil anggota di Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik dari segi pengembangan keilmuan maupun penerapan praktis di lapangan:

1.4.1 Manfaat Teoritis (Akademis)

1. Pengembangan literatur Ekonomi Pembangunan :

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai peran lembaga keuangan mikro dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di tingkat lokal.

2. Referensi Akademik:

Menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro (Unigoro) lainnya dalam mengkaji efektivitas koperasi sebagai instrumen penguatan ekonomi rakyat.

3. Validasi Teori Intermediasi:

Memberikan data empiris terkait penerapan teori modal dan investasi dalam lingkup ekonomi rumah tangga di daerah pedesaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti:

Sebagai sarana untuk mengasah kemampuan analisis kuantitatif dan menerapkan teori ekonomi yang telah dipelajari selama masa perkuliahan di Unigoro ke dalam fenomena nyata.

2. Bagi Koperasi Sedyo Utomo:

Memberikan masukan objektif bagi pengurus dalam menyempurnakan strategi penyaluran kredit agar lebih tepat sasaran dan meminimalisir risiko kredit macet.

3. Bagi Anggota Koperasi:

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya manajemen modal yang produktif agar kredit tidak menjadi beban hutang, melainkan menjadi mesin pencetak pendapatan.

4. Bagi Pemerintah Daerah:

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pemberdayaan UMKM melalui penguatan kelembagaan koperasi di wilayah Kabupaten Bojonegoro.

1.5 Batasan Penelitian (Ruang Lingkup)

1. Lokus Penelitian:

Penelitian terbatas pada internal Koperasi Sedyo Utomo di Kabupaten Bojonegoro.

2. Subjek Penelitian:

Terbatas pada anggota aktif yang memiliki catatan pinjaman kredit modal usaha pada periode tahun anggaran 2023-2025.

3. Variabel Penelitian:

Variabel yang dianalisis hanya terbatas pada jumlah kredit yang diterima (Variabel X) dan pendapatan bersih usaha anggota (Variabel Y).

1. Metodologi :

Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis Regresi Linear Sederhana untuk melihat hubungan sebab-akibat antar variabel tersebut.